

## POTENSI OBJEK WISATA PEMANDIAN ALAMI SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA DIKECAMATAN 2X11 KAYU TANAM

Vivitri Alfira<sup>1</sup> Sri Mariya,<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Geografi  
FIS Universitas Negeri Padang  
Email : [vivitrialfira9@gmail.com](mailto:vivitrialfira9@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi Objek Wisata Pemandian Alami di Kecamatan 2X11 Kayu tanam dan Analisis Pengembangan tentang Objek Wisata Pemandian Alami di Kecamatan 2X11 Kayu tanam. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan 2 metode, yaitu: 1) Kuisisioner / Angket, dimana dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden objek wisata. 2) Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada yang berwenang tentang potensi Objek Wisata Pemandian Alami di Kecamatan 2X11 Kayu tanam. Hasil penelitian tentang potensi Objek Wisata di Dempo Anailand dilihat dari hasil pembagian kelas mendapat skor 34, Dempo Anailand termasuk kedalam potensial yang Tinggi, Sedangkan Objek Wista Rumah Putih dilihat dari pembagian kelas mendapat skor 26, artinya termasuk kedalam potensial yang sedang, serta Objek Wisata Lubuak Bonta memperoleh skor 22, artinya termasuk kedalam potensial yang rendah.

**Kata kunci :** Pariwisata, Pemandian Alami, Potensi, Pengembangan

### Abstract

*The objectives of this study were to find the potential of natural bathing tourism objects in 2X11 Kayu tanam district and to analyze the development of natural bathing tourism objects in 2X11 Kayu tanam district. in this study Data collection techniques were used in two ways: 1) questionnaires/questions which were conducted by asking respondents about tourist objects; 2) interviews were conducted by directly asking staff about the potential of natural bathing sites in Area 2X11 Kayu tanam. The results of the study on the potential of tourist objects in Dempo Anailand as seen in the results of the class classification were 34 points. Dempo Anailand was included in the high potential, while the White House Tourist Objects, seen from the class category, scored 26, meaning it was included. In medium potential and the Lubuak Tourism Object Bonta scored 22, meaning it is included in low potential.*

**Keywords:** *tourism, natural bathing, potential, development*

## PENDAHULUAN

Alam Indonesia dianugerahi dengan beragam keunikan dan kontur alam yang menakjubkan memiliki potensi besar dalam kepariwisataan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, pantai, pegunungan, dan lainnya yang jika dikelola dengan baik dan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu daya gunanya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi destinasi wisata.

Pariwisata menurut Kamus Besar Indonesia yaitu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lainnya.

Pariwisata sudah sebagai alat sektor industri dan memiliki peran strategi dalam mendukung pengembangan ekonomi. Secara global, perkembangan pariwisata mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kenyataannya telah memberikan sumbangan yang besar terhadap perekonomian global,

dengan demikian beberapa Negara telah menempatkan sektor ini sebagai sektor andalan serta akan meningkatkan perekonomian nasionalnya. Salah satunya Indonesia, dimana beberapa tahun ini Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan peran penting dan juga perhatiannya terhadap sektor pariwisata guna mempertinggi perekonomian Indonesia.

Sumatera Barat ialah provinsi di pulau Sumatera yang banyak terdapat objek wisata, baik objek wisata alam maupun buatan yang terdiri dari 19 Kabupaten/Kota. Kunjungan wisatawan domestik menuju destinasi wisata di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Rata-rata peningkatan tahunan sebesar 2,45%. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan domestik menuju Provinsi Sumatera Barat mencapai 8.169.147 orang.

Pada tahun 2017 dan 2018, Kabupaten Padang Pariaman menjadi daerah dengan kunjungan wisatawan domestik tertinggi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1.960.765 dan 2.131.244 orang. Beberapa destinasi wisata unggulan Kabupaten Padang Pariaman diantaranya Pantai Tiram, Bukik Siriah, Puncak Anai dan Kawasan Wisata Religius Makam Syech Burhanuddin. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebanyak 307.316 orang.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan 2x11

Kayutanam berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar di Utara, dengan Kecamatan Lubuk Alung di Selatan, dan kecamatan Patamuhan, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung, Kecamatan Enam Lingsung di Barat, serta Kabupaten Tanah Datar di sebelah Timur. Kecamatan ini memiliki luas 228,70 km<sup>2</sup> yang mana sebagian daerahnya dikelilingi oleh perbukitan yang asli. Pusat administrasi kecamatan ini terletak di pinggir jalan raya Padang-Bukittinggi yang mana ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik. Oleh sebab itu, daerah ini harus mempersiapkan daerahnya sebagai tujuan wisata.

Terdapat beberapa objek wisata yang dinilai berpotensi di bidang pariwisata di kecamatan ini seperti pada objek wisata pemandian alami, terdapat beberapa objek wisata pemandian alami lainnya yang berlokasi dekat dengan daerah wisata yang menjadi pusat tujuan wisata bagi masyarakat setempat dan wisatawan luar daerah seperti Dempo Anailand atau tirta alami, Lubuak Bonta dan Pemandian Rumah Putih.

Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui potensi objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2x11 Kayutanam sebagai pendukung pariwisata.
2. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2x11 Kayutanam.

## METODE

### a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan *Mixed Methode* yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif di gunakan untuk memperoleh data dari penguatan wawancara serta analisisnya. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatifnya menggunakan skoring untuk mengetahui potensinya.

### b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan objek wisata pemandian alami dempo anailand, lubuak bonta dan pemandian rumah putih yang terletak di nagari Guguak dan Kapalo hilalang, 2x11 Kayutanam, Padang Pariaman.

### c. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017 :119).

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan, masyarakat local, dan pengelola objek wisata setempat. Populasi Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 115) bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi penelitian ini adalah:

1. Populasi Wilayah yaitu Dempo Anailand/Tirta Alami,

pemandian Lubuak Bonta, dan pemandian rumah putih.

2. Populasi Manusia yaitu terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola objekwisata.

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini berdasarkan populasi penelitian yang diajukan maka penarikan sampel pada penelitian menggunakan teknik *sampling accidental*. Sugiyono (2009, hlm. 85) *sampling accidental* adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber”.

- d. Teknik analisis data

Pada penelitian ini teknik analisis data nya adalah dilakukan dengan teknik wawancara dan memberikan angket berupa pertanyaan-pertanyaan terhadap responden untuk mengetahui strategi yang dominan yang di gunakan adalah persentase wisatawan yang berkunjung serta masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2x11 Kayutanam. Hasil jawaban dari responden di klasifikasikan berdasarkan hasil dari responden. Hal tersebut dilakukan dengan skoring, selanjutnya untuk mengetahui

usaha pengembangan objek wisata pemandian alami di dempo aniland/tirta alami, pemandian lubuak bonta, dan pemandian rumah putih dengan menggunakan teknik analisis TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses, & Strengths*)

Dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

K : Interval kelas

a : nilai total skor tertinggi =  $(X1'4) + (X2'3) + (X3'2) + (X4'1)$

b : nilai total skor terendah =  $(Y1'4) + (Y2'3) + (Y3'2) + (Y4'1)$

n : jumlah kelas

X1, X2 : skor tertinggi pada variabel 1, skor tertinggi pada variabel 2, dst.

Y1, Y2 : skor terendah pada variabel 1, skor terendah pada variabel 2, dst.

Berikut adalah pembagian kelas Potensi Objek Wisata Pemandian Alami di Kecamatan 2x11 Kayu tanam:

No	Jumlah	Pembagian Kelas Potensial	Keterangan
1	31-38	Potensial Tinggi	Sebagian besar karakteristik objek wisata pemandian alami merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata
2	23-30	Potensial Sedang	Karakteristik objek wisata pemandian alami yang menjadifaktor pendorong dan penghambat adalah seimbang atau sama.
3	15-22	Potensial Rendah	Sebagian kecil karakteristik objek wisata pemandian alami merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata

Utara	Kabupaten Tanah Datar
Selatan	Kecamatan Lubuk Alung
Barat	Kecamatan Patamuan, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung dan Kecamatan Enam Lingsung
Timur	Kabupaten Solok dan Tanah Datar

## PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan 2x11 Kayutanam yaitu objek wisata pemandian alami Dempo Anailand, Pemandian Rumah Putih dan Lubuk Bonta. Kecamatan 2x11 Kayutanam memiliki letak astronomis  $0^{\circ} 39' 00''$  LS dan  $100^{\circ} 20' 00''$  BT. Secara administratif penelitian Dempo Anailand berada di Kanagarian Guguak dan Pemandian Rumah Putih serta Lubuk Bonta berada di Kanagarian Kapalo Hilalang, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini memiliki luas daerah 228,70km<sup>2</sup> terbagi menjadi 4 Kenagarian yaitu: Anduriang, Guguak, Kapalo Hilalang, dan Kayutanam.

Batas-batas administratif Kecamatan 2x11 Kayutanam adalah sebagai berikut:



Dempo Anailand

Lubuk Bonta



Pemandian Rumah Putih

Ketiga objek wisata pemandian alami ini terletak di Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman. Objek wisata ini dapat ditempuh melalui jalur Padang-Bukittinggi.

Untuk biaya masuk ke objek wisata Dempo Anailand pihak pengelola memasang tarif Rp. 15.000 per orang, untuk masuk ke objek wisata pemandian rumah putih di kenakan tarif Rp 2.000 untuk pajak parkir motor dan 10.000 untuk parkir mobil. Sedangkan Objek wisata Lubuk Bonta tidak di kenakan tarif masuk

namun dikenakan tarif parkir sama dengan wisata pemandian alami Rumah Putih. Objek wisata pemandian alami Dempo anailand memiliki luas 400 ha terletak di kaki Gunung Tandikat (2.439) pada ketinggian 600 hingga 700 m di atas permukaan laut dan tentu saja suhunya yang sejuk juga sangat nyaman, sedangkan untuk objek wisata lubuak bonta terletak di pinggang Gunung Tandikek yang mana memiliki udara yang sejuk juga, Jarak lokasi ke Jalan Raya Bukittinggi -Padang hanya berkisar  $\pm 5$  km. Selain itu sekitar 700 meter dari Lubuk Bonta terdapat puing-puing Rumah Putih yang merupakan bangunan milik Belanda ketika tinggal di daerah itu yang kini dijadikan wisata pemandian baru yang bernama pemandian rumah putih.

## 1. Dempo Anailand

Hasil pembagian kelas potensi Objek Wisata Pemandian Alami Dempo Anailand

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$= \frac{(20'4) + (9'3) + (6'2) + (6'1) - (3'4) + (3'3) + (1'2) + (1'1)}{3}$$

$$= \frac{80+27+12+6-12+9+2+1}{3}$$

$$= \frac{125-24}{3}$$

$$= \frac{101}{3}$$

$$= 34$$

Jadi, dari angket yang telah dibagikan kepada responden dan dimasukkan kedalam rumus dan dikelompokkan kedalam hasil pembagian kelas interval pada objek wisata Dempo Anailand dengan jumlah 34 termasuk ke dalam potensial Tinggi.

## 2. Rumah putih

Hasil pembagian kelas potensi objek wisata pemandian alami Rumah putih

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$= \frac{(15'4) + (6'3) + (6'2) + (3'1) - (1'4) + (3'3) + (1'2) + (1'1)}{3}$$

$$= \frac{60+18+12+3-4+9+2+1}{3}$$

$$= \frac{95-16}{3}$$

$$= \frac{77}{3}$$

$$= 26$$

Jadi, dari angket yang telah dibagikan kepada responden dan dimasukkan kedalam rumus dan dikelompokkan kedalam hasil pembagian kelas interval pada objek wisata Rumah Putih dengan jumlah 26 termasuk kedalam potensial Sedang.

## 3. Lubuak bonta

3) Lubuk Bonta  
Hasil pembagian kelas potensi objek wisata pemandian alami Lubuk Bonta

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$= \frac{(15'4) + (9'3) + (1'2) + (1'1) - (3'4) + (3'3) + (1'2) + (1'1)}{3}$$

$$= \frac{60+27+2+1-12+9+2+1}{3}$$

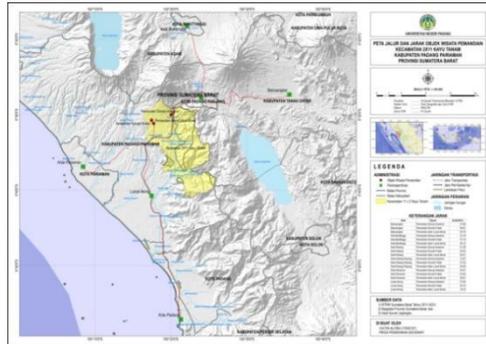
$$= \frac{90-24}{3}$$

$$= \frac{66}{3}$$

$$= 22$$

Jadi, dari angket yang telah dibagikan kepada responden dan dimasukkan kedalam rumus dan dikelompokkan kedalam hasil pembagian kelas interval pada objek wisata Lubuk Bonta dengan jumlah 22 termasuk kedalam potensial Rendah.

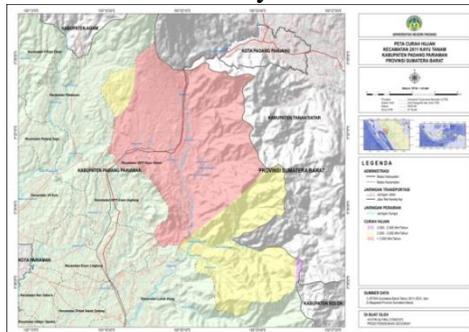
Jika dilihat dari peta jalur dan jarak dibawah bahwa 3 objek wisata berada di titik yang sentral yang terhubung dengan lalu lintas jalan raya Padang-Bukittinggi di Sumatera Barat.



### Kedadaan Iklim

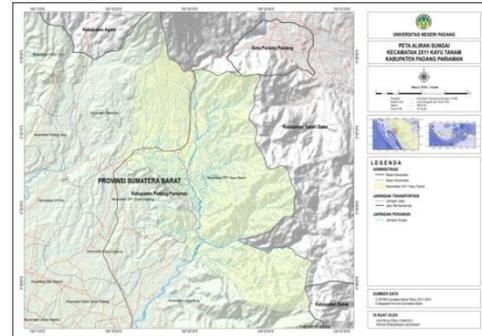
Iklim di wilayah Kabupaten Padang Pariaman termasuk kedalam iklim tropis besar yang memiliki musim kering yang sangat pendek dan daerah lautan yang sangat dipengaruhi oleh angin laut. Suhu udara berkisar antara 24,4<sup>0</sup>C- 25,7<sup>0</sup>C.

Berikut peta curah hujan di kecamatan 2x11 Kayu tanam



### Geohidrologi

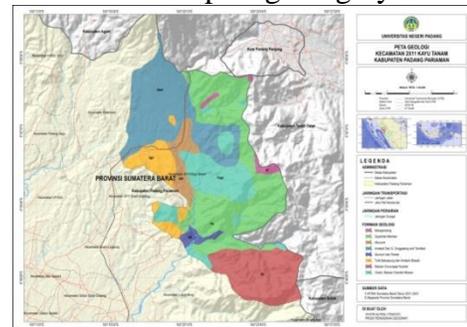
Terdapat dari 11 sungai yang ada, maka sungai terpanjang adalah sungai batang anai sepanjang 54,6 km, serta sungai batang mangau dengan panjang 46 km. Berikut adalah peta aliran sungai kecamatan 2x11 kayutanam



### Geologi

Jenis tanah batuan geologi Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari alluvium, kipas alluvium, tuf batu apung dan andesit (basal).

Berikut adalah peta geologinya



## ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN ALAMI KECAMATAN 2X11 KAYU TANAM

Sesudah hasil penilaian dari variabel penelitian selanjutnya di klasifikasi potensi objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2X11 Kayutanam didapatkan, maka dapat menganalisis upaya pengembangan objek wisata pemandian alami tersebut. Hasil Penilaian variabel penelitian yang telah selesai dilakukan bisa dilihat potensi apa saja yang menjadi

faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2X11 Kayutanam.

Dalam penelitian ini, usaha pengembangan objek wisata pemandian alami Dempo Anailand, Pemandian Rumah Putih dan Lubuak Bonta dilihat dengan memakai metode analisis TOWS (Threats, opportunities, weaknesses, & strengths) ialah menganalisis dari beberapa aspek yaitu aspek ancaman, peluang, kelemahan dan kelebihan/kekuatan yang terdapat di objek wisata pemandian alami Dempo Anailand, Pemandian Rumah Putih dan Lubuak Bonta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis tentang objek wisata Pemandian alami di Kecamatan 2x11 Kayutanam yang didasarkan pada analisis potensi dan pengembangan objek wisata maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2X11 Kayutanam memiliki kelas interval yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan juga potensi yang ada di objek pemandian alami tersebut merupakan faktor pendorong dalam usaha/ upaya pengembangan objek wisata, dan ada faktor yang menghambat. Faktor penghambat ini perlu

dilakukan usaha perbaikan/ bahkan pengembangan supaya wisatawan lebih tertarik berkunjung ke objek wisata pemandian alami di Kecamatan 2x11 Kayutanam tersebut.

2. Berdasarkan analisis pengembangan objek wisata tersebut, usaha pengembangan yang perlu dilakukan meliputi aspek sebagai berikut, yaitu: sarana dan prasarana, penataan ruang, antraksi, produk unggulan, dan pemasaran.

## SARAN

Lokasi strategis yang didukung oleh keindahan alam yang beragam merupakan asset utama pengembangan objek wisata Pemandian Alami di kecamatan 2x11 Kayutanam. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin objek wisata pemandian alami ini akan menjadi sebuah objek wisata unggulan baik di kecamatan 2x11 kayu tanam maupun di Kabupaten Padang Pariaman apabila dilakukan usaha-usaha perbaikan sebagai berikut :

- a) Perbaikan fasilitas fisik, seperti sarana dan prasarana, penataan ruang bagi pedagang, penyediaan ruang ganti pakaian dan aksesibilitas menuju objek wisata pemandian alami di kecamatan 2x11 kayu tanam.
- b) Penambahan atraksi pertunjukan music, dan pengadaan produk unggulan atau cinderamata khas objek wisata pemandian alami di

kecamatan 2x11 Kayu tanam.

- c) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan potensi yang ada di objek wisata Pemandian alami di kecamatan 2x11 Kayu tanam, karena kondisi objek wisata pemandian alami di kecamatan 2x11 Kayutanam terdapat fasilitas dan sarana pendukung kegiatan pariwisata yang akan berubah seiring dengan berjalannya waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Academia, Accelerating the world's research, management studies ISSN 2328-2185
- Amrullah (2018: vol. 61 No 1), Potensi Objek Wisata dapat dilihat dari karakteristiknya.
- Febrina, N., & Waryono, W. (2015). Persepsi Wisatawan Tentang daya tarik wisata pemandian tirta alami Kabupaten Padang Pariaman. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 9(2).
- Fanni Whinik Rinukmi, 2007. "Potensi Tempat Wisata Pantai Trisik Kecamatan Galur Dalam Usaha Mendukung Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Han Bucli dalam Bakaruddin (2008: 15-16) pengertian pariwisata. *Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi.*, (Bandung, Alfa Beta, 2013)
- Nurul, H. U. (2020). *Analisis potensi dan pengembangan objek wisata umbul brintik di desa malangjiwan kecamatan kebonarum kabupaten klaten tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Rani, F., & Angraini, D. (2015). Kerjasama United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dengan Indonesia dalam pengembangan sektor pariwisata di pangandaran, jawa barat tahun 2011-2013 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Siregar Indri B. Nelvia, 2015. "Analisis Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono (2009, hlm. 85) pengertian *sampling accidental*.
- Subhani, A. (2010). *Potensi obyek wisata pantai di kabupaten Lombok Timur tahun 2010* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. *Undang-Undang*



*Republik Indonesia Nomo 10  
Tahun 2009 tentang  
kepariwisataan.*